BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidupnya dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh kebersihan gigi dan mulut, gizi makanan, macam makanan dan kepekatan air ludah.Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak dijumpai adalah karies gigi. Karies gigi adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum, yang disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan,

yang ditandai oleh adanya demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti pleh kerusakan bahan organik (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Karies gigi dapat terjadi pada semua usia baik balita, anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Anak taman kanak kanak adalah anak yang sedang berada dalam rentan usia empat sampai enam tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Anak usia empat sampai 6 tahun mengalami proses tumbuh kembang baik dari fisik, mental dan sosial. (Syaodih, 2008).

Menurut Takwa dalam Sumerti, Raiyanti dan Wirata (2006), *Nursing bottle caries* atau karies botol adalah kerusakan gigi sulung yang melibatkan gigi seri rahang atas tetapi tidak melibatkan gigi seri rahang bawah yang disebabkan oleh pemberian susu formula menggunakan botol. Susu formula banyak mengandung karbohidrat yang merupakan media yang baik bagi kuman pembentukan asam dan keadaan ini akan mempemudah terbentuknya plak yang merupakan penyebab utama terjadinya karies maupun penyakit periodontal. Kondisi seperti ini diperparah dengan ketidakpahaman orangtua terutama ibu terhadap frekuensi, intensitas serta cara pemberiannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumerti, Raiyanti, dan Wirata (2006) terhadap 103 siswa di *Play Group*Kuncup Bunga Denpasar diketahui 94 anak yang minum susu formula menggunakan botol. Frekuensi anak yang menderita karies botol adalah 34% dari 94 anak yang minum susu botol, sedangkan yang tidak mengalami karies botol sebanyak 66%.

Hasil Penelitian Mahartini (2013), terhadap anak prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Widya Suara Banjar Gelumpang Sukawati, Gianyar,

didapatkan frekuensi karies gigi anak yang mengkonsumsi susu formula menggunakan botol sebanyak 64,5 %, sedangkan frekuensi karies gigi anak yang mengkonsumsi susu formula dengan menggunakan gelas sebanyak 35,5%.

Karies gigi pada anak pra sekolah perlu diberikan perhatian yang cukup serius.Sikap dan perilaku orang tua terutama ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak.Walaupun masih memiliki gigi sulung, Orang tua harus memberikan perhatian serius pada anak. Pertumbuhan gigi permanen anak ditentukan oleh kondisi gigi sulung anak, tetapi masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen, sehingga mereka sering menganggap bahwa kerusakan gigi sulung bukan merupakan suatu masalah. (Eddy dan Mutiara, 2015).

Menurut Herijulianti, Indriani dan Artini (2001), orang tua terutama Ibu sebagai salah satu unsur pemegang peranan penting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut anak. Pentingnya peranan orangtua dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar agar sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi bisa dibersihkan.

Menurut Suwelo (1992), pengetahuan, kesadaran dan perilaku ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dipengaruhi oleh berbagai faktor sosio demografi antara lain faktor penduduk, lingkungan, tingkat pendidikan, ekonomi dan sarana pelayanan kesehatan gigi. Meningkatanya derajat kesehatan masyarakat khususya kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah, ibu sebagai pendidik kodrati mempunyai tanggung jawab dalam memberikan

informasi dasar yang benar kepada anak tentang kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Ibu sebagai contoh dari anak dalam berprilaku hidup sehat diharapkan dapat menjaga kesehatan terutama kesehatan gigi dan mulutnya sebelum menyampaikan informasi yang benar kepada anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Suwelo (1992),pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak pra-sekolah lebih efektif melalui orang tua terutama ibu, oleh karena itu peranan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat dibutuhkan. Hasil penelitian menyebutkan besar kecilnya faktor resiko terhadap timbulnya karies gigi anak pra sekolah dipengaruhi oleh sikap dan perilaku orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap beberapa Ibu siswa di Taman Kanak-kanak Setia Budhi IV Mengwitani sebagian besar siswa mengonsumsi susu ataupun cairan manis melalui botol. Hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian di TK Setia Budhi IV Mengwitani mengenai pengetahuan ibu tentang *nursing bottle caries* dan gambaran *nursing bottle karies* pada anak dan di TK setia Budhi IV belum pernah dilakukan penelitian mengenai kesehatan gigi dan mulut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disusun rumusan masalah :“Bagaimana pengetahuan ibu tentang*Nursing Bottle Caries* dan gambaran *Nursing Bottle Caries* pada Anak Tk Setia Budhi IV Mengwitani 2018?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengetahuan ibu tentang *nursing bottle caries*dan gambaran *nursing bottle caries*pada anak Taman Kanak-kanak Setia Budhi IV Meengwitani tahun 2018.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui frekuensi pengetahuan ibu tentang *nursing bottle caries* pada Anak di Taman Kanak-kanak Setia Bhudi IV Mengwitani Tahun 2018, dengan kriteria baik sekali, baik, cukup, kurang, dan gagal.

b. Menghitung rata-rata pengetahuan ibu tentang *Nursing bottle caries* pada Anak di Taman Kanak-kanak Setia Bhudi IV Tahun 2018.

c. Menghitung persentase anak yang mengalami *nursing bottle caries* di Taman Kanak-kanak Setia Budhi IV Mengwitani Tahun 2018.

d. Menghitung rata-rata *nursing bottle caries* pada Anak di Taman Kanak-kanak Setia Bhudi Tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas

Menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat sehingga tingkat pengetahuan serta derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat meningkat.

2. Bagi Taman Kanak-kanak Setia Budhi IV Mengwitani

Menjadi masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada anak prasekolah.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang tingkat Pengetahuan ibu tentang *nusing bottle caries*pada anak prasekolah.